



MODEL PELIBATAN KELUARGA DI TAMAN KANAK-KANAK DALAM PEMAHAMAN POLA ASUH YANG BAIK



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
BALAI PENGEMBANGAN PENDIDIKAN/ANAK USIA DINI DAN PENDIDIKAN MASYARAKAT
KALIMANTAN SELATAN
2017**



**MODEL KEMITRAAN KELUARGA DI TAMAN KANAK-KANAK
DALAM PEMAHAMAN POLA ASUH YANG BAIK**

**TIM KELOMPOK KERJA
PENDIDIKAN KELUARGA**

No	Nama	NIP	Jabatan Pokja
1	Dra. Erna Yuraida, MM	196205061989032007	Ketua
2	Habib Prastyo, S.Pd., M.Pd	198301072008121003	Anggota
3	Nurdin, S.Pd., M.AP	196501121985031005	Anggota
4	Andini Puspa Dewi, S.Pd. AUD	198304302014042001	Anggota

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL PAUD DAN DIKMAS
BALAI PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN PENDIDIKAN MASYARAKAT
KALIMANTAN SELATAN
2017**



TIM PENYUSUN MODEL

Judul:

*Model Pelibatan Keluarga di Taman Kanak-Kanak
Dalam Pemahaman Pola Asuh Yang Baik*

Penanggung Jawab	Rony Gunarso, M.M.Pd. Kepala BP-PAUD dan Dikmas Kalimantan Selatan
Akademisi	1 Dr. Tri Irianto, M.Pd Universitas Lambung Mangkurat
	2 Muhammad Dani Wahyudi, S.Ag., M.Pd Universitas Lambung Mangkurat
Tim Pengembang	1 Dra. Erna Yuraida, MM
	2 Nurdin, S.Pd., M.AP
	3 Habib Prastyo, M.Pd
	4 Andini Puspa Dewi, S.Pd. AUD



LEMBAR PENGESAHAN

Disetujui dan disahkan oleh:

Narasumber/ Pakar/ Konsultan

Dr. Tri Irianto, M.Kes
NIP. 196206251986031003

Muhammad Dani Wahyudi, S.Ag., M.Pd
NIP. 198110022010121000

Mengetahui,

Kepala BP-PAUD Dan Dikmas Kalimantan Selatan

Rony Gunarso, M.M.Pd.
NIP. 196506201992031002



KATA PENGANTAR

Keberhasilan pendidikan anak bergantung kepada keterlibatan keluarga. Pelibatan keluarga dalam penyelenggaraan pendidikan memerlukan sinergi antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat.

Sebagai tindak lanjut kegiatan program sahabat keluarga di wilayah pedesaan tahun 2016, pengembangan model ini lebih kepada penguatan keterlibatan keluarga di Taman Kanak-Kanak di Desa Sumber Makmur dalam peningkatan pemahaman pola asuh yang baik.

Model Pelibatan Keluarga di Taman Kanak-Kanak (TK) dalam pemahaman pola asuh yang baik bagi anak usia dini pada penguatan program sahabat keluarga dapat menumbuhkan kesadaran orang tua untuk berpartisipasi dalam perkembangan akademik anak.

Masukan, kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan dibutuhkan untuk penyempurnaan model ini. Akhirnya ucapan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas izin Nya model ini bisa selesai. Harapannya model ini dapat bermanfaat dalam membangun keterlibatan keluarga khususnya di Taman Kanak-Kanak.

Banjarbaru, Desember 2017

Mengetahui

Rony Gunarso, M.M.Pd

NIP. 1963062519990021001



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
TIM PENYUSUN MODEL	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Dasar	2
C. Tujuan	2
D. Sasaran	3

BAB II KONSEPTUAL MODEL

A. Pengertian	4
1. Kemitraan Keluarga di Taman Kanak-Kanak	4
2. Pola Asuk Anak Usia Dini	7
3. Karakter Percaya Diri	9
B. Karakteristik Model	11

BAB III Operasional Model

A. Tahap Penyelenggaraan	16
1. Perencanaan	17
2. Pengorganisasian	18
3. Pelaksanaan	18
B. Hasil Yang diharapkan	23
D. Dampak yang diharapkan	23
E. Indikator Keberhasilan	23
F. Kondisi Minimal	23

BAB IV Pengawasan Mutu

A. Pemantauan dan Evaluasi	25
B. Evaluasi	26
B. Tindak Lanjut	26

BAB V Penutup

Kesimpulan	27
------------------	----

Lampiran-lampiran.



BAB I. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah, Dasar, Tujuan Penelitian dan Pengembangan.

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan orang tua adalah pendidik utama. Akan tetapi, dalam kenyataan, sebagian besar orang tua merupakan pendidik paling tak tersiapkan. Data menunjukkan bahwa lamapendidikan Warga Negara Indonesia baru 8,56 tahun (PDSP, 2015-2016) atau setara kelas 3 SMP, artinya secara umum orang tua atau calon orang tua belum memiliki pendidikan yang cukup menjadi orang tua yang memadai dalam mendidik anak-anaknya. Setiap orang tua siap atau tidak siap berkewajiban mendidik anak-anaknya walaupun orang tua sebagai pendidik utama tidak mendapatkan pendidikan atau pelatihan khusus untuk menjadi orang tua yang siap menjadi calon pendidik atau tenaga kependidikan di rumah.

Terkait dengan ketidaksiapan orang tua diatas, berdasarkan hasil studi eksplorasi dilapangan pada Taman Kanak-Kanak Sinar Makmur Desa Sumber Makmur Kecamatan Takisung Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan didapatkan hasil adanya upaya peningkatan kemampuan dan percaya diri anak yang dilakukan di satuan pendidikan. Namun yang dinyatakan sebagai hambatan diatas rendahnya sikap orang tua yang baru memasukan anaknya ke sekolah sepenuhnya bisa melepas, alasannya karena masih sangat antusias melihat anaknya bersekolah. Hal ini diperkuat dengan perilaku orang tua yang selalu mengintip di jendela, melihat dari pintu sekolah, duduk di dalam kelas anaknya untuk sekedar melihat dan membantu menenangkan anaknya yang masih menangis. Rendahnya respon orang tua terhadap program yang diselenggarakan di satuan pendidikan, ditambah rendahnya pemahaman orang tua di dalam melakukan pengasuhan anak yang baru masuk pertama sekolah, diperlukannya pemikiran alternatif optimalisasi pengasuhan dengan kondisi strata ekonomi lemah atau kondisi khusus seperti diwilayah pedesaan dengan mayoritas petani.

Berdasarkan latar belakang diatas maka tim pengembang model pendidikan keluarga Balai Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Kalimantan Selatan pada tahun 2017 mengembangkan Model Pelibatan Keluarga di taman Kanak-Kanak dalam pemahaman pola asuh yang baik.



B. DASAR HUKUM

1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78 Tambahan Lembaran Negara Nomor 4301);
2. Peraturan Presiden RI Nomor 60 Tahun 2013 tentang Pengembangan Anak Usia Dini Holistik-Integratif;
3. Peraturan Presiden RI Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter;
4. Peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan;
5. Undang-undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang perubahan Perlindungan Anak;
6. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 69 Tahun 2015, tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat;
7. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti;
8. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini;
9. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini;
10. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2017 Tentang Pelibatan Keluarga Pada Penyelenggaraan Pendidikan;
11. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
12. Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 127 Tahun 2017 tentang Petunjuk Teknis Pelibatan Keluarga Pada Penyelenggaraan Pendidikan.

C. TUJUAN

1. Tujuan Umum

Memberikan pengetahuan kepada orang tua dan pengelola satuan pendidikan dalam pemahaman pola asuh anak yang sudah mulai bersekolah.



2. Tujuan Khusus
 - a. Meningkatkan pemahaman orang tua terhadap pendidikan anak saat pertama masuk sekolah;
 - b. Meningkatkan karakter percaya diri anak usia dini;
 - c. Mendorong tercapainya Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) usia 4-6 tahun.

D. SASARAN

Aspek sasaran yang menjadi fokus dalam pengembangan model pelibatan keluarga di taman kanak-kanak dalam pemahaman pola asuh yang baik.

1. Orang tua

- a. Memiliki anak usia dini yang terdaftar dan aktif di TK;
- b. Berusia 20 s.d. 45 Tahun;
- c. Mampu berkomunikasi dan bekerja sama;
- d. Aktif di paguyuban kelas;
- e. Memiliki kondisi kesehatan yang baik;
- f. Mampu menerima pelajaran dan mempraktekan di rumah.

2. Guru

- a. Pendidikan minimal S1/Diploma;
- b. Aktif sebagai pendidik di TK;
- c. Memiliki NUPTK;
- d. Telah mendapat kursus berjenjang PAUD;
- e. Telah mendapat bimtek pendidikan keluarga;
- f. Mau bekerja sama dan berkomunikasi dengan baik.

3. Tenaga Kependidikan

- a. Pendidikan minimal SMA/SMK/MA/Paket C;
- b. Aktif sebagai tenaga kependidikan di TK;
- c. Memiliki NUPTK;
- d. Telah mendapat bimtek pendidikan keluarga;
- e. Mau bekerja sama dan berkomunikasi dengan baik.



BAB II. KONSEPTUAL MODEL ***Pengertian dan Karakteristik Program***

A. PENGERTIAN

1. Kemitraan Keluarga di Taman Kanak-Kanak

a. Pengertian Kemitraan

Perspektif etimologis kemitraan diadaptasi dari kata *partnership*, dan berasal dari akar kata *partner*. *Partner* dapat diterjemahkan “pasangan, jodoh, sekutu, atau kampanyon”. Makna *partnership* yang diterjemahkan menjadi persekutuan atau perkongsian. Bertolak dari pengertian diatas maka kemitraan dapat dimaknai sebagai bentuk persekutuan antara dua pihak atau lebih yang membentuk suatu ikatan kerjasama atas dasar kesepakatan dan rasa saling membutuhkan dalam rangka meningkatkan kapasitas dan kapabilitas di suatu bidang usaha tertentu, atau tujuan tertentu, sehingga dapat memperoleh hasil yang baik.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, arti kata mitra adalah teman, kawan kerja, rekan. Sementara kemitraan artinya perihal hubungan atau jalinan kerjasama sebagai mitra.

b. Keluarga

Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari beberapa orang yang terikat hubungan darah dan pernikahan, berkumpul dan tinggal di satu tempat/atap dalam keadaan saling ketergantungan dan bertanggung jawab terhadap pengasuhan, perawatan dan pendidikan anak-anak mereka. (Juknis Ditbindikkel. 2016)

c. Taman Kanak-Kanak

Taman Kanak-kanak berdasarkan pada Penjelasan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 28 Ayat (3) menyebutkan bahwa Taman Kanak-kanak adalah suatu bentuk pendidikan yang diselenggarakan untuk mengembangkan kepribadian dan potensi diri sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Selanjutnya berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 0486/U/1992 Bab I Pasal 2



Ayat (1) dinyatakan bahwa “Pendidikan Taman Kanak-kanak merupakan wadah untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak didik sesuai dengan sifat-sifat alami anak.”

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 1990 tentang Pendidikan Pra Sekolah Bab I Pasal 1 Ayat (2) dinyatakan bahwa “Taman Kanak-kanak adalah salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang menyediakan program pendidikan dini bagi anak usia empat tahun sampai memasuki pendidikan dasar.”

Taman Kanak-kanak adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia empat tahun sampai enam tahun. Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa Taman Kanak-kanak adalah pendidikan usia dini yang bertujuan untuk membina tumbuh kembang anak usia lahir sampai enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik dan nonfisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani, motorik, akal pikiran, emosional, dan sosial yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal serta menghubungkan antara pendidikan keluarga dengan pendidikan sekolah.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan kemitraan keluarga di Taman Kanak-Kanak adalah upaya kerjasama antara Taman-kanak, keluarga, dan masyarakat yang berlandaskan pada azas gotong royong, kesamaan kedudukan, saling percaya, saling menghormati, dan kesediaan untuk berkorban dalam membangun ekosistem pendidikan yang menumbuhkan karakter dan budaya prestasi peserta didik.

d. Tujuan Program Kemitraan

1) Tujuan Umum

Program kemitraan ini bertujuan untuk menjalin kerjasama dan keselarasan program pendidikan di satuan TK, keluarga, dan masyarakat sebagai tri sentra pendidikan dalam membangun ekosistem pendidikan yang kondusif untuk menumbuh kembangkan karakter dan budaya berprestasi peserta didik.



2) Tujuan Khusus

Secara khusus, berikut ini tujuan program kemitraan satuan TK dengan keluarga dan masyarakat untuk:

- a) menguatkan jalinan kemitraan antara satuan TK, keluarga, dan masyarakat dalam mendukung lingkungan belajar yang dapat mengembangkan potensi anak secara utuh;
- b) meningkatkan keterlibatan orang tua/wali dalam mendukung pendidikan anak di rumah dan di sekolah; dan
- c) meningkatkan peran serta masyarakat dalam mendukung program pendidikan di sekolah dan di masyarakat.

e. Model Kemitraan

Model kemitraan dikembangkan dengan mendayagunakan satuan TK, keluarga, dan masyarakat. Secara operasional model ini dapat dikembangkan atas dasar pendayagunaan potensi dan sumberdaya keluarga dan masyarakat secara kolaboratif. Kemitraan dibangun atas dasar kebutuhan anak sehingga orang tua/wali dan masyarakat diharapkan dapat berpartisipasi aktif dalam aktivitas yang berkaitan dengan sekolah.

f. Prinsip Kemitraan

Kemitraan antara sekolah dengan keluarga dan masyarakat dirancang agar terbentuk ekosistem pendidikan yang dapat mendorong tumbuhnya karakter dan budaya prestasi semua warga sekolah. Untuk mewujudkan harapan tersebut, maka kemitraan dilaksanakan dengan mengacu pada prinsip-prinsip berikut.

1) Kesamaan Hak, Kesejajaran, dan Saling Menghargai

Kemitraan antara sekolah dengan keluarga dan masyarakat dapat terjalin secara dinamis dan harmonis apabila semua unsur yang terlibat memiliki kesamaan hak, kesejajaran, dan saling menghargai sesuai dengan peran dan fungsinya. Prinsip ini akan mendorong peran aktif dan sukarela dari semua pihak untuk terlibat mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program kemitraan.

2) Semangat Gotong Royong dan Kebersamaan



Kemitraan dibangun atas dasar semangat gotong royong dan kebersamaan. Prinsip ini akan terjadi apabila semua pihak merasakan ada kebutuhan dan kepentingan yang sama terkait dengan pendidikan anak atau peserta didik. Prinsip ini akan menumbuhkan keinginan dari semua pihak untuk berkolaborasi dan bersinergi untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang dapat memberi pengalaman belajar yang kaya kepada peserta didik.

3) Saling Melengkapi dan Memperkuat

Pihak sekolah tidak mungkin mampu melayani semua kebutuhan belajar peserta didiknya dengan segala keterbatasan sumberdaya yang dimiliki. Untuk itu, perlu dijalin kemitraan dengan orang tua dan masyarakat sehingga tercipta tri sentra pendidikan yang saling melengkapi dan memperkuat sesuai perannya masing-masing.

4) Saling Asah, Saling Asih, dan Saling Asuh

Prinsip saling asah, saling asih, dan saling asuh diharapkan dapat mewujudkan terjadinya proses berbagi pengalaman, pengetahuan, keterampilan, dan nilai/norma antara satu dengan lainnya. Serta terjadi proses saling membelajarkan antara pihak sekolah, keluarga, dan masyarakat dilandasi oleh rasa cinta dan kasih sayang dalam rangka menciptakan ekosistem pendidikan yang baik bagi peserta didik.

2. Pola Asuh Anak Usia Dini

Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu pola dan asuh. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (Anton Moeliono), bahwa kata pola memiliki arti (a) Sistem; cara kerja; (b) Bentuk (struktur) yang tetap. Sedangkan kata asuh memiliki arti (a) menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil. (b) membimbing (membantu, melatih dan sebagainya) supaya dapat berdiri sendiri.

Dapat dijabarkan bahwa pengertian pola asuh adalah sistem, cara kerja atau bentuk dalam upaya menjaga, merawat, mendidik dan membimbing anak kecil supaya dapat berdiri sendiri. Tarsis Tarmudji (2005:1) mengungkapkan bahwa pola asuh orangtua merupakan interaksi antara anak dan orangtua selama mengadakan kegiatan pengasuhan.



Menurut Slavin (dalam Hidayat, 2003) mengungkapkan bahwa pola asuh orangtua adalah pola perilaku yang digunakan orangtua untuk berhubungan dengan anak-anak. Kohn (dalam Taty Krisnawaty, 1986: 46) menyatakan bahwa pola asuh merupakan sikap orangtua dalam berinteraksi dengan anak-anaknya. Sikap orangtua ini meliputi cara orangtua memberikan aturan-aturan, hadiah maupun hukuman, cara orangtua menunjukkan otoritasnya, dan cara orangtua memberikan perhatian serta tanggapan terhadap anaknya

Pola asuh merupakan suatu sistem atau cara pendidikan, pembinaan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain. Dalam hal ini adalah pola asuh yang diberikan orangtua/pendidik terhadap anak adalah mengasuh dan mendidik sesuai dengan perkembangan akademik anak, pola asuh keluarga yang baru memasukan anaknya ke satuan pendidikan. Dan yang mempengaruhi pola asuh yang diberikan orangtua/pendidik adalah lingkungan sosial internal dan eksternal.

Pengasuhan memiliki beberapa definisi atau pengertian, kerap didefinisikan sebagai cara mengasuh anak mencakup yaitu pengalaman, keahlian, kualitas, dan tanggungjawab yang dilakukan orang tua dalam mendidik dan merawat anak, sehingga anak dapat tumbuh menjadi pribadi yang diharapkan oleh keluarga dan masyarakat dimana ia berada atau tinggal.

Dalam kamus *Encarta Dictionary* pengasuhan sering disebut pula sebagai “*child-rearing*” yaitu pengalaman, keterampilan, kualitas, dan tanggungjawab sebagai orang tua dalam mendidik dan merawat anak: *the experiences, skills, qualities, responsibilities involved in being a parent and in leaching and caring, for a child (Encarta dictionary)*.

Pengasuhan atau disebut juga “parenting” adalah proses menumbuhkan dan mendidik anak dari kelahiran anak hingga anak memasuki usia dewasa. Tugas ini umumnya dikerjakan oleh ibu dan ayah (orang tua biologis dari anak), namun bila orang tua biologisnya tidak mampu melakukan pengasuhan, maka tugas ini diambil oleh kerabat dekat termasuk kakak, nenek dan kakek, orang tua angkat, atau oleh institusi seperti panti asuhan (“*alternative care*”).

Agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik, menurut Satoto (1990); Zeitlin, Colleta, Megawangi, dan Babatunde (1992) diperlukan dua faktor yang saling berkaitan, yaitu interaksi ibu dan anak secara timbal balik dan pemberian stimulasi. Dengan demikian pengasuhan adalah bentuk interaksi dan pemberian stimulasi dari



orang dewasa di sekitar kehidupan anak. Ini berarti anak adalah sebagai penerima stimulus yang kemudian memberikan respon. Stimulus positiflah yang diharapkan berlangsung selama pengasuhan, misalnya dengan mensosialisasikan kata-kata positif yang diperdengarkan kepada anak sejak masih kecil, mengajarkan anak tentang suatu konsep, mensosialisasikan tentang peraturan dan sebagainya. Interaksi juga dapat diberikan dalam bentuk sentuhan, gendongan, ciuman, pujian, dan sebagainya yang mencerminkan ekspresi emosi pengasuh yang timbal balik antara pengasuh dan anak.

3. Karakter Percaya Diri

a. Pengertian Karakter

Karakter adalah akhlak/adab, budi pekerti yang mengacu pada nilai-nilai dan norma agama, hukum, dan sosial yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat yang mencakup karakter religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

b. Pengertian Percaya diri

Percaya diri berasal dari bahasa Inggris yakni *self-confidence* yang berarti percaya pada kemampuan, kekuatan, dan penilaian pada diri sendiri. Sikap dan perilaku manusia sangatlah dipengaruhi oleh kondisi perasaannya, salah satunya adalah sikap percaya diri. Menurut Santrock (2002) percaya diri yang rendah berhubungan dengan proses belajar seperti prestasi rendah, kehidupan keluarga yang sulit, atau dengan kejadian-kejadian yang membuat tertekan, masalah yang muncul dapat menjadi lebih meningkat.

Dirjen PAUDNI (2012) menjelaskan percaya diri adalah sikap yang menunjukkan memahami kemampuan diri dan nilai harga diri. Hal ini berarti bahwa percaya diri seseorang akan muncul apabila anak dapat memahami dirinya sendiri serta melakukan sesuatu hal sesuai dengan nilai harga diri yang dimilikinya. Hal ini sejalan dengan pendapat Lauster (2002) yang menjelaskan bahwa kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuan diri sendiri sehingga dalam



tindakan-tindakannya orang yang bersangkutan tidak terlalu cemas, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai keinginan dan tanggung jawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, memiliki dorongan prestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Sedangkan orang yang mempunyai kepercayaan diri memiliki ciri-ciri tidak mementingkan diri sendiri (toleransi), tidak membutuhkan dorongan orang lain, optimis dan gembira.

c. Karakter Percaya Diri

Menurut Gael Lindenfield (1997:9), tahapan percaya diri anak TK (Usia 4-6 tahun) yakni mencoba menguasai lingkungan dan mempertahankan diri menguji ingatan baru dan keterampilan pemahaman, bereksperimen dengan peran gender, bereksperimen, berlaku aktif dan mulai mencari teman.

Rasa percaya diri anak sangat dipengaruhi bagaimana orang tua ataupun pendidik dalam menumbuhkan rasa tersebut. Ketika anak dari kecil sudah dibiasakan untuk tampil, menyatakan pendapat, motivasi, dan banyak kesempatan, maka anak akan tumbuh dengan rasa percaya diri yang tinggi, tetapi sebaliknya ketika anak tidak diberikan kesempatan, selalu banyak larangan, dan kurang motivasi, maka anak akan tumbuh dengan rasa percaya diri yang kurang, sosialisai dengan orang lain pun sedikit sulit.

Penjabaran tentang Karakter percaya diri dapat dikelompokkan ke dalam indikator sebagai berikut: 1). Keyakinan dengan kemampuan sendiri, 2). Sikap kemampuan pada diri sendiri, 3). Kemampuan berekspresi pada pelajaran, 4). Kemampuan berapresiasi di kelas, 5). Menyatakan perasaannya dalam bentuk komunikasi lisan kepada guru, 6). Berani Menyampaikan pendapat, 7). Mudah Berkomunikasi dengan Guru, 8). Ramah dan komunikasi dengan teman sekelasnya, 9). Tampil percaya diri di depan kelas, 10). Mempunyai tindakan yakin bisa dalam kegiatan pembelajaran berlangsung.

Indikator peserta didik di kelas diantaranya (1) berani menjawab dan mengajukan pendapat; (2) Peran serta aktif dalam kegiatan di kelas. (3) Mengajukan usul pemecahan masalah yang terjadi saat pembelajaran.



B. Karakteristik Model Pelibatan Keluarga Di Taman Kanak-Kanak dalam Pemahaman Pola Asuh Yang Baik

Karakteristik program dalam pengembangan model ini dimulai dari ditemukan masalah rendahnya pemahaman orang tua tentang pola asuh kepada anaknya yang sudah masuk ke sekolah. Kemudian pengembang menetapkan solusi alternatif pemecahan masalah baik berdasarkan teoritis maupun praktik. Pengembang mengkonstruksikan alternatif pemecahan masalah tersebut melalui suatu proses yang digambarkan dalam bentuk *flowchart*, sehingga kerangka berfikir akan tergambar dalam suatu bentuk mekanisme operasional model yang konkrit

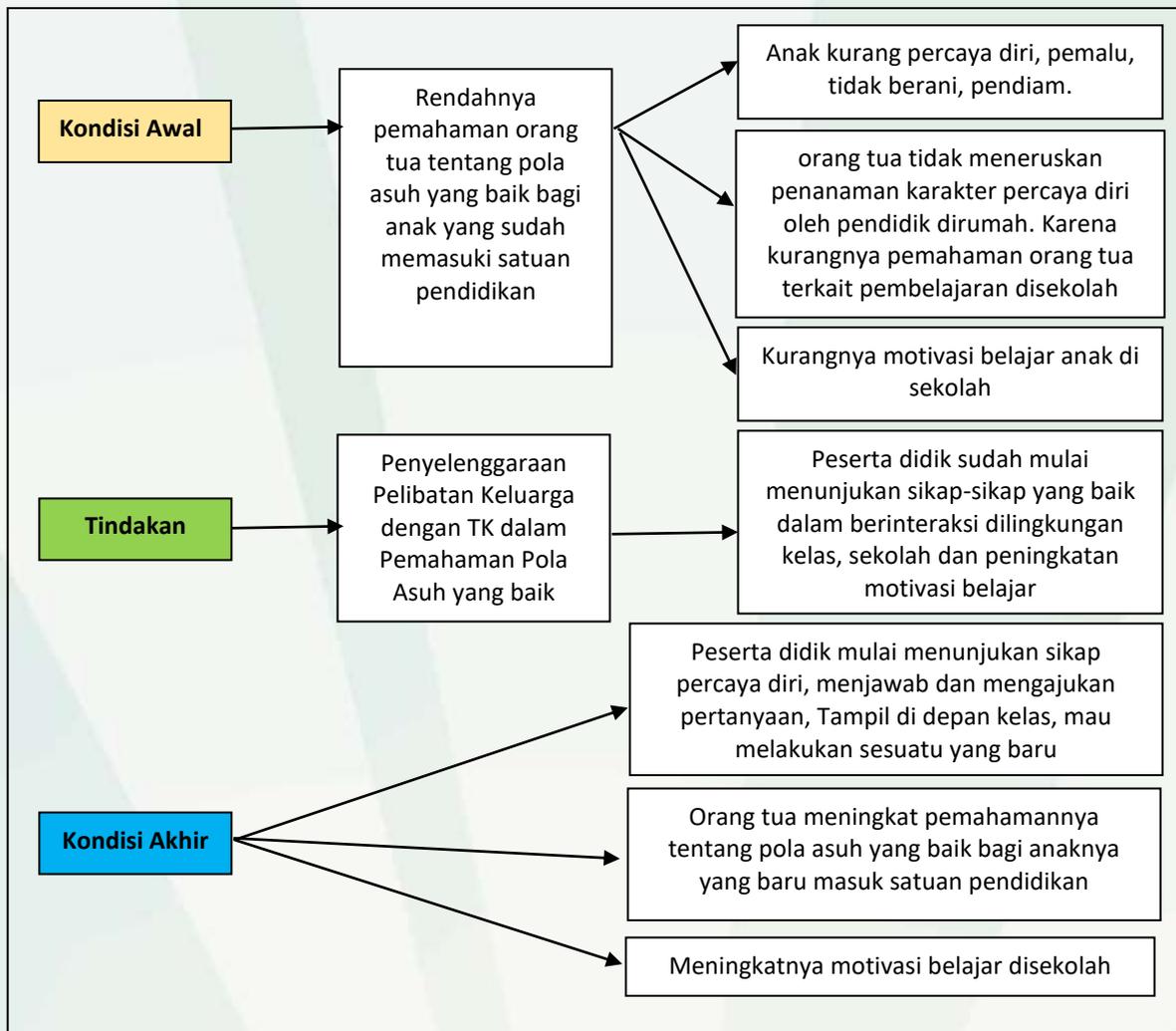
Keberadaan guru dalam proses mengajar menjadi suatu yang sangat penting sebab salah satu kunci dari keberhasilan dalam proses pembelajaran bukan hanya dilihat dari aspek keberhasilan seorang peserta didik mendapatkan nilai yang bagus, tetapi yang lebih penting adalah sejauh mana seseorang guru dapat membangun dan menanamkan nilai-nilai kepribadian khususnya rasa percaya diri dalam konteks kehidupan sehari-hari. Sehingga kemudian diharapkan anak-anak didiknya menjadi anak-anak yang mempunyai karakter kepribadian yaitu dengan mampu mengembangkan rasa percaya diri akan kemampuan atau potensi peserta didik untuk mencapai tujuan Pendidikan.

Perilaku percaya diri di dalam pengembangan ini adalah percaya diri di lingkungan Taman Kanak-kanak. Peserta didik yang percaya diri akan yakin akan segala kemampuan di dalam dirinya: menjawab dan menyatakan pendapatnya, berani tampil didepan, berinisiatif mencoba sesuatu yang baru. Peserta didik yang akan penulis teliti adalah Peserta didik yang kurang percaya diri.

Berdasarkan peranan-peranan guru yang dikaitkan dengan penanaman rasa percaya diri Peserta didik yang berupa: Pendidik, pembimbing, pelatih dan motivator. Semua peranan itu merupakan pendorong bagi peserta didik agar dapat menanamkan rasa percaya diri. Sedangkan peran orang tua adalah: Penguat, Pendamping anak di rumah. Berdasarkan permasalahan dan kajian teoritis yang telah dikemukakan sebelumnya, maka disusunlah kerangka teoritis sebagai berikut:



KERANGKA BERFIKIR



Gambar 1. Kerangka berfikir

Karakteristik model pelibatan keluarga di TK ini adalah:

1. Bentuk Kegiatan

Orang tua diberikan pemahaman terkait informasi pembelajaran di sekolah serta pemahaman terkait pengasuhan anak yang baik sebagai tindak lanjut pembelajaran yang didapat di sekolah untuk terus dapat di terapkan di rumah.

2. Bahan Pendukung Model

Bahan pendukung model terdiri dari:

- a. Panduan Pertemuan orang tua dengan wali kelas;
- b. Panduan Kelas Orang tua;
- c. Panduan Kelas Inspirasi;

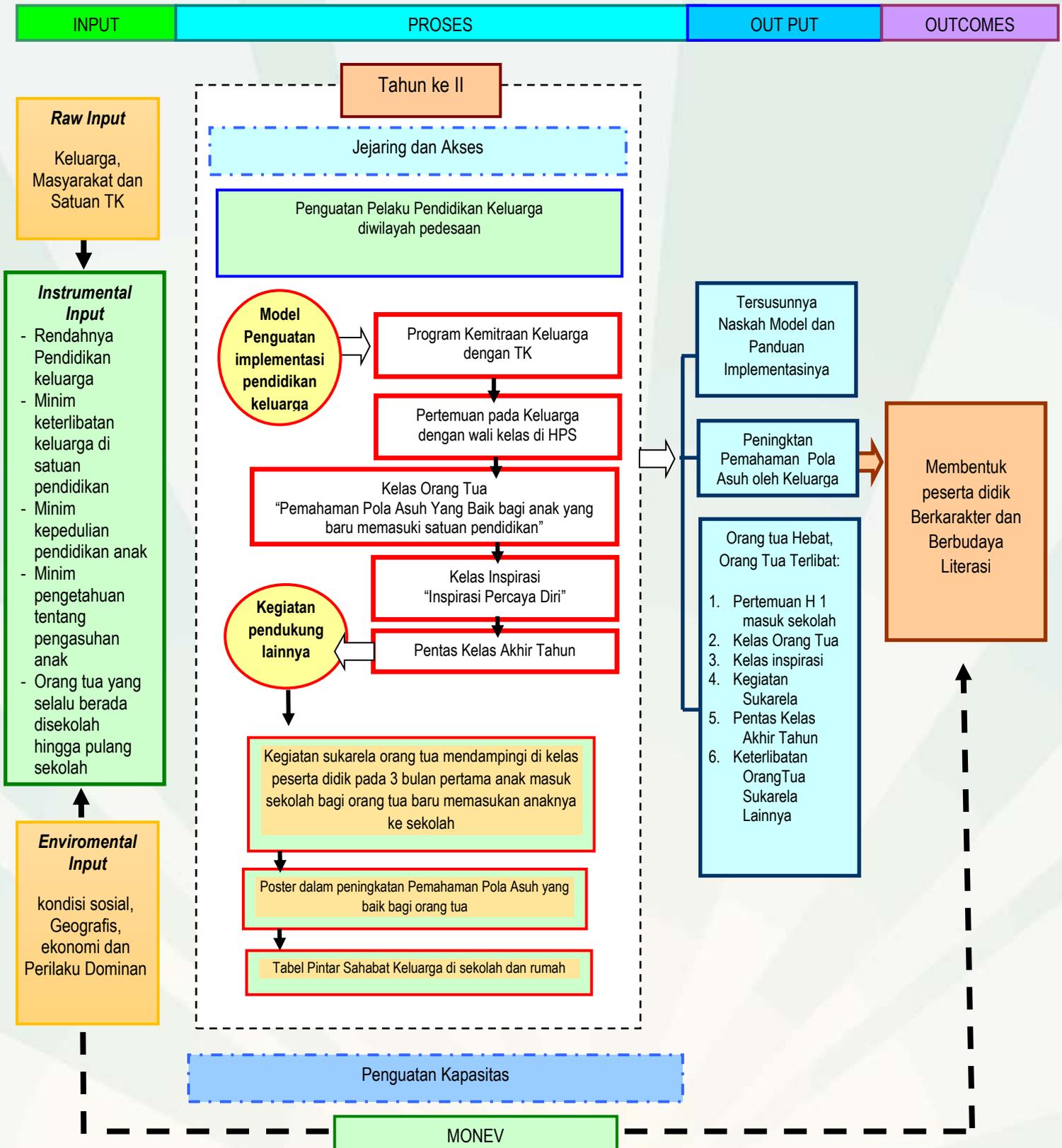


- d. Panduan Pentas Kelas Akhir Tahun;
- e. Panduan Deteksi Kematangan Anak di TK;
- f. Poster Deteksi Kematangan Anak Siap Sekolah;
- g. Poster pemahaman pola asuh yang baik.



MODEL PELIBATAN KELUARGA DI TAMAN KANAK-KANAK DALAM PEMAHAMAN POLA ASUH YANG BAIK

KERANGKA KONSEPTUAL PELIBATAN KELUARGA DI TK DALAM PEMAHAMAN POLA ASUH YANG BAIK



Gambar 2. Kerangka Konseptual Model Program Sahabat Keluarga



Pada Kerangka Konseptual Pelibatan Keluarga Di Taman Kanak-Kanak pada penguatan program Sahabat Keluarga di wilayah pedesaan merupakan program pengembangan *multiyear*, pada tahun kedua ini BP-PAUD dan Dikmas Kalimantan Selatan mengembangkan model penguatan implementasi pendidikan keluarga melalui pemahaman pola asuh yang baik.



BAB III. OPERASIONAL MODEL

***Tahap Penyelenggaraan, Hasil yang diharapkan, Dampak yang diharapkan,
Indikator Keberhasilan***

A. Tahap Penyelenggaraan

Berikut alur penyelenggaraan model pelibatan keluarga dengan Taman Kanak-Kanak dalam pemahaman pola asuh yang baik

No	Tahapan Pelaksanaan Model	Yang dilakukan		
		Kepala Sekolah	Guru	Orangtua/Paguyuban
1	Tahap Perencanaan	Melakukan analisis kebutuhan terkait permasalahan di TK untuk di jadikan prioritas	Melaksanakan analisis dari permasalahan yang ada di TK	Memberikan masukan kepada pihak sekolah yang dikoordinir oleh paguyuban
		Bersama melakukan perumusan hasil identifikasi untuk dilaksanakan program kemitraan		
2	Tahap Pengorganisasian	Membuat SK Kelompok Kerja Kemitraan yang melibatkan pendidik dan tenaga kependidikan yang akan dilaksanakan pada periode tahun tertentu, minimal terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, seksi program.	Menyusun tugas dan tanggung jawab kelompok kerja kemitraan melibatkan komite atau paguyuban	Terlibat membantu penyusunan tugas dan tanggung jawab kelompok kerja kemitraan keluarga
		pengelompokan dan pengaturan bermacam-macam aktivitas kemitraan keluarga selama 2 semester	Membantu penyusunan program kemitraan keluarga selama 2 semester	Memberikan masukan-masukan
3	Tahap Pelaksanaan			
a	Hari Pertama Masuk Sekolah	Menyambut orang tua dan peserta didik dan memperkenalkan diri serta memperkenalkan wali kelas anak	Menyambut orang tua dan peserta didik dan mengantarkan ke ruangan sang anak	Mengantarkan anak dan berosialisasi dan berdiskusi dengan kepala sekolah, guru serta orang tua murid lainnya
b	pertemuan orang tua dengan wali kelas.	Memaparkan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan sekolah selama 2 semester, serta penjelasan model pelibatan keluarga bagi orang tua yang baru Sosialisasi program, pengembangan kapasitas warga sekolah, serta menyusun rencana aksi bersama paguyuban/orang tua	Mengkondisikan orang tua pada ruangan yang disiapkan untuk bersama mendengarkan pemaparan kepala sekolah	Paguyuban membantu orang tua baru untuk bersama menempati ruang yang disediakan sekolah Orang tua memberikan masukan, saran pada program-program yang telah di buat oleh pihak sekolah
c	Kegiatan Sukarela orang	Kepala sekolah menjelaskan	Memberikan penguatan	Orang tua aktif mengikuti



MODEL PELIBATAN KELUARGA DI TAMAN KANAK-KANAK DALAM PEMAHAMAN POLA ASUH YANG BAIK

No	Tahapan Pelaksanaan Model	Yang dilakukan		
		Kepala Sekolah	Guru	Orangtua/Paguyuban
	tua mendampingi peserta didik (3 bulan pertama masuk sekolah bagi orang tua baru)	maksud dan tujuan program orang tua mendampingi khusus bagi orang tua baru di TK	dalam persiapan pelaksanaan program kepada orang tua baru	kegiatan dan membagi kelompok serta tugas mendampingi anak dalam penguatan mendeteksi kematangan anak siap sekolah
d	Kelas Orang tua (Pengasuhan Positif: Pemahaman Pola Asuh yang baik)	Kepala sekolah mengundang narasumber secara tertulis untuk menjadi narasumber pada kelas orang tua sesuai kesepakatan dengan orang tua	Mempersiapkan daftar hadir, dan mempersiapkan ruangan yang akan di gunakan kelas orang tua	Menyiapkan konsumsi, serta kebutuhan akomodasi lainnya hasil urunan paguyuban secara sukarela
e	Kelas Inspirasi (Tema inspirasi dalam peningkatan percaya diri anak)	Membuat surat kepada orang tua atau tokoh untuk mengisi kelas inspirasi di kelas, maupun untuk seluruh sekolah	Mempersipakn kelas, dan menjadi pendamping orang tua inspirasi di kelas.	Bersedia menjadi relawan orang tua untuk mengisi inspirasi anak di kelas dalam penumbuhan percaya diri
f	Pentas Kelas Akhir Tahun (Tujuan Meningkatkan percaya diri anak yang baru masuk)	Melakukan koordinasi dalam mempersiapkan pentas kelas akhir tahun. Membantu dalam hal persuratan, ijin dan rekomendasi kegiatan pentas kelas akhir tahun.	Menyusun jadwal kegiatan pengisi acara bagi masing masing kelas. Mempersiapkan peserta didik dalam memberikan penampilannya bersama orang tua.	Membantu persiapan dan melatih anak dalam pelaksanaan pentas kelas akhir tahun. Paguyuban mempersiapkan konsumsi, kelengkapan dan kebutuhan pentas kelas akhir tahun.

Penjelasan alur penyelenggaraan model pelibatan keluarga dengan Taman Kanak-Kanak dalam pemahaman pola asuh yang baik:

1. Perencanaan

Model Pelibatan Keluarga di Taman Kanak-Kanak dalam pemahaman pola asuh yang baik perlu melakukan persiapan agar kegiatan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Beberapa persiapan yang perlu dilakukan, antara lain:

a. Analisis Kebutuhan

Sekolah (Kepala Sekolah, wali kelas, guru) sebagai penyelenggara program bersama dengan komite sekolah (mewakili orang tua dan masyarakat) mengadakan diskusi untuk menganalisis kebutuhan. Analisis kebutuhan dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1) Identifikasi kebutuhan



Lakukan jajak pendapat kepada guru, orangtua dan masyarakat terkait dengan kebutuhan yang akan dikembangkan untuk dijadikan acuan dalam program kemitraan keluarga yang akan diselenggarakan di TK.

2) Identifikasi potensi

Lakukan identifikasi potensi orangtua/wali, dan masyarakat sebagai mitra sekolah. Potensi yang dimaksud antara lain ekonomi, pekerjaan, keahlian dan pengalaman, kepentingan, minat, kegemaran, dan lain sebagainya.

Temukan kesamaan kebutuhan mereka. Lakukan skala prioritas. Hasil analisis kebutuhan dan potensi yang mendukung untuk program kemitraan antara sekolah, orangtua dan masyarakat. Hal tersebut digunakan untuk dasar merancang program kemitraan yang akan dilakukan oleh sekolah.

b. Perumusan hasil identifikasi

Perumusan hasil identifikasi di jadikan acuan dalam penyusunan rencana aksi dan rencana tahunan yang akan di tawarkan kepada orang tua saat pertemuan dengan orang tua dan wali kelas di Hari Pertama Sekolah.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian yang dimaksud adalah proses penentuan, pengelompokan dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan program kemitraan dengan memposisikan orang, menetapkan wewenang kepada individu yang akan melakukan program kemitraan. Guna kelancaran terwujudnya program kemitraan keluarga, Kepala Sekolah membuat SK Kelompok Kerja Kemitraan yang melibatkan pendidik dan tenaga kependidikan yang akan dilaksanakan pada periode tahun tertentu, minimal terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, seksi program.

3. Pelaksanaan

Mekanisme penyelenggaraan Model Kemitraan Keluarga di Taman Kanak-Kanak melalui Program pelibatan sekolah dalam Pembentukan Karakter Percaya Diri Pada Penguatan Program Sahabat Keluarga dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Hari Pertama Masuk Sekolah dan pertemuan orang tua dengan wali kelas.



Hari pertama masuk sekolah diawali dengan gerakan mengantar anak ke sekolah. Tidak hanya sekedar mengantar akan orang tua/wali murid mengadakan pertemuan di dalam kelas, dikoordinasikan dan dipimpin oleh wali kelas melaksanakan agenda pertemuan hari pertama masuk sekolah yaitu:

- 1) Perkenalan antar orang tua (bagi siswa baru).
- 2) Menjelaskan program dan agenda kelas selama satu tahun.
- 3) Bagi kelas baru, untuk menjelaskan aturan TK serta hak/kewajiban siswa dan orang tua;
- 4) Menjelaskan harapan TK atas kerjasama dan dukungan orangtua dan masyarakat dalam kegiatan sekolah maupun di rumah;
- 5) Membentuk Paguyuban Orang Tua tingkat kelas, sebagai wadah komunikasi antar orang tua serta saling kerjasama dan membantu dengan berasaskan kebersamaan dan gotong-royong. Mencatat nama, alamat, dan nomor kontak para orang tua dan wali kelas;
- 6) Menyepakati teknik komunikasi antara orang tua/wali, wali kelas, dan siswa;
- 7) Pertemuan lanjutan orangtua dengan wali kelas;
- 8) Pertemuan ini merupakan kelanjutan dari pertemuan guru dengan orang tua/wali pada hari pertama. Tujuan pertemuan ini adalah memberikan informasi tentang perkembangan anak di sekolah dan juga untuk mengetahui tingkat pemahaman orang tua/wali dalam pengasuhan dan pembimbingan anak di rumah. Kegiatan lanjutan minimal dilaksanakan 4 kali, yaitu pada tengah semester satu dan dua, dan akhir semester satu dan dua.

c. Pengembangan Kapasitas Warga Sekolah

Hal tersebut dilakukan dengan tujuan menyamakan persepsi tentang hakekat kemitraan meliputi tujuan, program/kegiatan dan dampak yang diharapkan sebagai muara akhir dari program kemitraan yaitu terciptanya ekosistem pendidikan yang dapat membangun karakter dan budaya berprestasi. Kegiatan yang dilakukan adalah:

- 1) Sosialisasi tentang kemitraan di lingkungan warga sekolah;
- 2) Diskusi hakekat kemitraan dengan melibatkan narasumber ahli seperti dari Dinas Pendidikan;



- 3) Penyusunan RAPK melibatkan seluruh warga sekolah disamping melibatkan komite sekolah.

d. Menyusun rencana aksi

Musyawarah antara sekolah, orangtua dan masyarakat untuk merumuskan program dan tujuan kemitraan yang dirancang antara sekolah, orangtua dan masyarakat. Menyusun draft rencana aksi dalam bentuk sederhana. Buat dalam bentuk matrik. Bahas draft tersebut dalam kegiatan diskusi kelompok terpumpun. Buat rencana aksi dalam buku saku dan semua pihak harus memiliki dan konsisten terhadap rencana yang sudah disepakati.

e. Sosialisasi pada Pertemuan orang tua wali murid

Sosialisasi dilakukan untuk memperkenalkan program pelibatan sekolah kepada orangtua dan masyarakat sekitar. Tujuan dari kegiatan sosialisasi ini adalah:

- 1) Tersosialisasinya program pelibatan sekolah kerjasama antara sekolah dengan paguyuban kelas.
- 2) Penyadaran tentang pentingnya kemitraan orang tua di sekolah.
- 3) Memberikan informasi tentang rancangan model.
- 4) Kegiatan sosialisasi dilakukan di TK yang dihadiri oleh orangtua, tokoh masyarakat, pamong belajar BP-PAUD dan Dikmas, Pamong SKB, Dinas/Instansi terkait.

f. Program orang tua mendampingi anak pada 3 bulan pertama masuk sekolah

Program pelibatan sekolah adalah program kemitraan keluarga yang dikembangkan di satuan pendidikan Taman Kanak-kanak sebagai wadah keterlibatan orang tua mendampingi anak di kelas secara terprogram yang di koordinir oleh paguyuban kelas bersama pengelola TK. Tujuan orang tua (1) memahami pembelajaran anaknya di kelas; (2) dapat memberi penguatan dan keberlanjutan di rumah; (3) membagi informasi terkait pembelajaran di kelas di jaringan komunikasi paguyuban kelas. Orang tua yang mendampingi terlibat dalam persiapan pelaksanaan proses pembelajaran hingga penutupan kegiatan di kelas. Orang tua diganti sesuai jadwal yang telah disusun, akan menjadi orang tua yang



mendampingi di kelas selama 1 minggu. Pada kegiatan ini orang tua yang mendampingi diharapkan akan mendapat pengalaman baru mengenai kegiatan pembelajaran melalui rangkaian kegiatan bermain yang bermakna dan menyenangkan di kelas serta penguatan dalam mendeteksi kesiapan anak untuk masuk sekolah.

Rangkaian Kegiatan:

- 1) Paguyuban kelas membagi tugas orang tua yang mendampingi dengan ketentuan Setiap minggu ada dua orang tua yang bertugas sebagai orang tua yang mendampingi;
- 2) Pelaksanaan dilaksanakan selama 3 bulan.
- 3) Orang tua yang mendampingi bertugas:

Jam	Guru	Orang tua yang mendampingi
07.30 – 08.00	Mempersiapkan sentra	Membantu Mempersiapkan sentra
08.00- 08.15	Mempersiapkan memulai kegiatan	Membantu mengkondisikan persiapan peserta didik sebelum masuk kelas
08.15-09.30	Melaksanakan kegiatan di sentra	Membantu mengkondisikan peserta didik dalam pembelajaran di kelas
09.30-10.00	Membagikan Ekstra food	Membantu menyiapkan ekstra food yang di siapkan oleh paguyuban kelas
		Mengisi cek list kegiatan harian
10.00-10.40	Kegiatan di sentra	Membantu mengkondisikan peserta didik dalam pembelajaran di kelas
10.40-11.00	Persiapan Pulang	Membantu mengkondisikan persiapan pulang anak
		Membantu merapikan alat dan bahan di sentra
		Melaporkan kegiatan ke jaringan komunikasi paguyuban kelas

g. Kelas Orang tua

Tujuan kelas orang tua ini adalah untuk memberikan pencerahan terhadap masalah tertentu yang menjadi kebutuhan orangtua dalam mendidik dan pendidikan anak. Kelas orangtua bisa dilakukan dalam bentuk, seminar, sarasehan, diskusi.

Orang tua sebagai bagian yang paling tidak tersiapkan dalam proses mendidik anak, perlu untuk diberikan pembekalan pengetahuan utamanya dalam mendidik



anak. Bahwa mendidik merupakan rangkaian keteladanan, pembiasaan, nasihat, kontrol, dan pemberian sanksi. Maka membangun pemikiran dan sikap orang tua menjadi sangat penting untuk meraih keberhasilan mendidik anak di rumah dan sejalan dengan pendidikan yang diberikan di TK.

Kelas orang tua dilaksanakan sekurang-kurangnya sekali dalam satu tahun. Tema pertemuan tentang “**Pemahaman Pola Asuh Yang Baik**” disepakati bersama orang tua, sedangkan nara sumbernya dapat berasal dari orang tua atau nara sumber lain sesuai kesepakatan. Waktu pelaksanaan di luar jam kerja, agar tidak mengganggu aktifitas kerja orang tua. (Panduan Terlampir)

h. Kelas Inspirasi

Kegiatan ini bertujuan untuk mendorong orang tua/wali yang terpilih untuk hadir memberikan motivasi/inspirasi kepada peserta didik. Orang tua/wali yang terpilih diharapkan berbagi cerita yang dapat menumbuhkan cita peserta didik. Kegiatan ini diharapkan dapat membuka pintu interaksi positif antara orang tua/wali terpilih dengan peserta didik. (panduan terampir)

i. Pentas kelas akhir tahun

Pentas kelas akhir tahun merupakan unjuk kreativitas peserta didik yang dilaksanakan di akhir tahun ajaran sekolah. Pentas akhir tahun ini dirancang dan dilaksanakan oleh paguyuban orang tua baik di tingkat kelas maupun tingkat sekolah. (panduan terlampir)

j. Keterlibatan Sukarela lainnya

a. Paguyuban kelas menyiapkan makanan *ekstra food* secara bergantian dengan biaya dari iuran orang tua sebesar Rp. 1500/hari, Rp. 10.000/Minggu;

Menu Makan

No	Hari	Menu
1	Senin	Buah-buahan lokal
2	Selasa	Kue khas Kalimantan Selatan
3	Rabu	Macam-macam Bubur



4	Kamis	Nasi dan Sayur
5	Jumat	Susu dan Roti
6	Sabtu	Nasi dan daging (ikan, Ayam, Sapi)

- b. Orang tua melaksanakan Kerja bakti “**Jumat Bersih**” pada hari jumat di minggu pertama, dan minggu ketiga.

B. Hasil Yang Diharapkan

1. Bertambahnya pemahaman dan pengetahuan orang tua tentang pola pengasuhan anak yang baik serta meningkatnya pemahaman orang tua terhadap pendidikan anak saat pertama masuk sekolah; hingga dapat di lakukan di rumah sebagai penguatan di sekolah;
2. Meningkatnya karakter percaya diri anak usia dini;
3. Tercapainya Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) usia 4-6 tahun.

C. Dampak yang diharapkan

Dampak yang diharapkan membentuk anak yang berkarakter dan berbudaya prestasi serta semakin bertambah pengetahuan orang tua cara belajar anak di kelas untuk di terapkan di rumah.

D. Indikator Keberhasilan

1. Bagi Peserta didik
 - a. Peserta didik mampu mengungkapkan pendapat pada kegiatan proses belajar;
 - b. Peserta didik mampu bergaul dan bersosialisasi dengan mudah;
 - c. Peserta didik mampu berani untuk tampil di depan kelas.
2. Bagi Orang Tua
 - a. Orang tua dapat melepas anaknya untuk melaksanakan pembelajaran di kelas;
 - b. Orang tua dapat memberi penguatan dan keberlanjutan pembelajaran di rumah;
 - c. Orang tua menyebarkan informasi terkait pembelajaran anak di kelas pada jaringan komunikasi paguyuban kelas.



E. Kondisi Minimal Yang Harus Disiapkan Satuan Pendidikan Dalam Penerapan Model

Dalam mendukung keberhasilan penerapan model maka kondisi minimal yang harus terpenuhi meliputi:

1. Karakteristik Keluarga

- a. Mau terlibat langsung kesekolah anaknya;
- b. Memiliki anak yang baru masuk sekolah;
- c. Memiliki waktu untuk bersedia hadir disekolah;
- d. Tempat tinggal jelas dan lokasi dekat dengan satuan pendidikan;

2. Karakteristik TK

- a. Sudah berdiri minimal 2 tahun;
- b. Satuan pendidikan dikelola oleh Pemerintah, masyarakat atau perseorangan;
- c. Tempat pembelajaran milik sendiri dan memiliki ruang kelas;
- d. Program pembelajaran Berbasis sentra;
- e. Sudah memiliki struktur kepengurusan minimal (ketua, sekretaris, bendahara, pendidik) serta pembagian tugas yang jelas;
- f. Memiliki pengelola atau pendidik yang telah mendapat bimtek pendidikan keluarga hingga dapat diandalkan untuk implementasi kemitraan keluarga.

3. Kriteria Pendidik

Adapun kriteria Pendidik atau narasumber teknis adalah:

- a. memiliki kualifikasi/kompetensi akademik pendidik TK;
- b. sehat jasmani dan rohani;
- c. bersedia di dampingi orang tua di kelas;
- d. diprioritaskan bagi yang telah mengikuti pelatihan pendidikan keluarga.



BAB IV. PENGAWASAN MUTU

Pemantauan dan Evaluasi, Tindak Lanjut

A. Pemantauan

1. Pengertian

Pemantauan adalah suatu kegiatan pengumpulan data/informasi dari setiap tahapan kegiatan dalam pelaksanaan program. Adapun tujuan pemantauan adalah:

- a. Untuk mengetahui hambatan/kelemahan yang terjadi dalam pelaksanaan program.
- b. Mengetahui perkembangan program yang sedang dilaksanakan.

Melalui kegiatan ini, pelaksanaan model pembelajaran ini dapat terpantau secara terus menerus, sehingga pelaksanaan program tidak menyimpang dari rencana dan segera dicarikan solusi jika terdapat hambatan-hambatan dalam pelaksanaannya. Karena secermat apapun program yang direncanakan, biasanya pelaksanaannya tidak berjalan sesempurna harapan dan sering mengalami hambatan dan masalah yang tak terduga.

Langkah-langkah yang sistematis untuk melaksanakan pemantauan sebagai berikut.

a. Penyusunan rencana pemantauan

Penyusunan rencana pemantauan dilakukan agar kegiatan pemantauan dapat terarah dan mencapai hasil yang diharapkan. Rumusan rancangan pemantauan meliputi: tujuan, obyek yang akan dipantau, dan metode/cara pemantauan serta pelaksana pemantauan.

b. Pelaksanaan pemantauan

Pemantauan dilaksanakan sesuai dengan rencana yang dibuat. Pelaksanaan kegiatan dijadwalkan secara rutin agar dapat segera mengetahui pelaksanaan program di lapangan dan segera mengambil tindakan jika terjadi penyimpangan atau hambatan.

c. Analisis hasil pemantauan

Hasil pemantauan yang berupa informasi/data kemudian dikumpulkan dan dianalisis untuk mengetahui kelemahan-kelemahan/kesulitan-kesulitan yang ditemui di lapangan.



d. Perbaiki program

Hasil analisis yang berupa kelemahan atau hambatan, dimanfaatkan untuk memperbaiki pelaksanaan program yang sedang dilaksanakan.

B. Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu kegiatan penilaian pelaksanaan program secara sistematis. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tujuan program yang ditetapkan telah tercapai. Untuk mengetahui ketercapaian tujuan, maka evaluator membandingkan hasil yang dicapai dengan indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Hasil evaluasi dimanfaatkan untuk bahan pengambilan keputusan pada program selanjutnya.

Agar pelaksanaan evaluasi berjalan secara sistematis, maka perlu langkah-langkah sebagai berikut.

1. Perumusan tujuan evaluasi;
2. Penetapan kriteria dan indikator keberhasilan;
3. Penyusunan instrumen evaluasi;
4. Penetapan metode pengumpulan data;
5. Pelaksanaan evaluasi;
6. Analisis hasil evaluasi;
7. Tindak lanjut hasil evaluasi.

C. Tindak Lanjut

1. Menyusun program rencana aksi di tahun mendatang sebagai kesinambungan program, mengembangkan kegiatan penanggulangan kekerasan di sekolah bersama orang tua;
2. Pelaksanaan program ini dilaksanakan secara rutin oleh pihak sekolah dengan menjadikan orang tua yang telah melaksanakan sebagai narasumber di kelas orang tua dan kelas inspirasi dengan tema pembentukan karakter percaya diri anak di sekolah;



BAB IV. PENUTUP

Kesimpulan

Model Pelibatan Keluarga Dengan Taman kanak-kanak (TK) dalam pemahaman pola asuh yang baik merupakan program kemitraan keluarga yang dikembangkan di satuan pendidikan Taman Kanak-kanak sebagai bentuk keterlibatan orang tua di sekolah dan di rumah.

Model pelibatan keluarga dengan Taman Kanak-Kanak dalam Pemahaman pola asuh yang baik di utamakan bagi orang tua baru yang memasukan anaknya ke sekolah untuk dapat terlibat dalam persiapan anak masuk sekolah hingga penguatan di rumah sehingga terbentuknya ekosistem pendidikan.

Pada kegiatan pelibatan orang tua ini diharapkan akan mendapat meningkatkan pemahaman pola asuh yang baik bagi orang tua yang memiliki anak yang baru pertama kali masuk sekolah. Serta dapat berimbas ke TK-TK lain dengan kriteria minimal pelaksana kegiatan ini terpenuhi.



LAMPIRAN 1. FORMAT RENCANA AKSI PROGRAM KEMITRAAN

No	Program Kegiatan	Tujuan	Waktu Pelaksanaan	Tempat Kegiatan	Penanggung Jawab	Keterangan

LAMPIRAN 2. AGENDA PERTEMUAN WALI KELAS DENGAN ORANG TUA/WALI PADA HARI PERTAMA MASUK TAMAN KANAK-KANAK

Hari/Tgl Pertemuan :

Tempat Pertemuan :

Agenda Pertemuan :

No	Kegiatan Wali kelas	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
1	Menyiapkan daftar hadir dan blanko data orang tua yang mencakup: nama orang tua/wali, nama anak, No. Tlp/HP orang tua/wali atau kerabat yang bisa dihubungi untuk dikopi dan dibagikan kepada semua orang tua		
2	Memulai pertemuan dengan memperkenalkan diri yang mencakup nama dan No. Tlp/HP yang bisa dihubungi untuk dicatat oleh orang tua		
3	Menginformasikan nomor-nomor Tlp/HP penting antara lain satuan pendidikan, ketua lembaga, dan Wali kelas untuk dicatat oleh orang tua		
4	Menginformasikan program satuan pendidikan dan agenda kelas		
5	Menginformasikan aturan tata tertib satuan pendidikan		
6	Menginformasikan keterlibatan orang tua di rumah		
7	Menginformasikan keterlibatan orang tua di sekolah		
8	Meminta orang tua untuk mengisi kegiatan di rumah yang telah rutin dilakukan dengan menggunakan blanko yang tersedia di paket penduan orang tua		
9	Menyepakati hari dan tanggal pertemuan Wali kelas dengan orang tua selama satu tahun		
10	Menyepakati cara komunikasi dengan orang tua. Misalnya: disampaikan melalui SMS atau telpon; orang tua wajib memberitahu Wali kelas jika anaknya berhalangan hadir; sebaliknya Wali kelas akan menanyakan kepada orang tua jika anak tidak hadir tanpa pemberitahuan		
11	Memfasilitasi pembentukan paguyuban orang tua tingkat kelas yang terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, seksi kelas orang tua (kelas <i>parenting</i>),		



MODEL PELIBATAN KELUARGA DI TAMAN KANAK-KANAK DALAM PEMAHAMAN POLA ASUH YANG BAIK

No	Kegiatan Wali kelas	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
	dan seksi pentas kelas khir tahun		
12	Mempersilakan ketua paguyuban orang tua untuk memimpin rencana kegiatan orang tua yang terdiri dari kelas orang tua (minimal 2 kali) dan acara pentas kelas pada akhir tahun ajaran		

LAMPIRAN 3. DAFTAR HADIR PERTEMUAN WALI KELAS DENGAN ORANG TUA/WALI

Hari/Tgl Pertemuan :

Tempat Pertemuan :

Agenda Pertemuan :

No	Nama Anak	Nama Orang Tua/Wali	Tanda Tangan
1			
2			
Dst.			

LAMPIRAN 4. FORMAT DATA ORANG TUA/WALI

Kelas :

Tahun Ajaran :

No	Nama Anak	Nama Orang Tua/Wali	Alamat	Nomor HP yang dapat dihubungi
1				
2				
Dst.				



LAMPIRAN 5. KEGIATAN YANG DILAKUKAN DI RUMAH

Nama Anak :

Nama Orang Tua/Wali :

No	Kegiatan Di Keluarga	Keterlaksanaan sampai saat pertemuan dengan Wali kelas			
		Ke-1	Ke-2	Ke-3	Ke-4
1	Keluarga terbiasa menjalankan ibadah sesuai dengan tuntunan agama yang dianutnya.				
2	Anak terbiasa sarapan/makan sebelum berangkat ke satuan pendidikan.				
3	Keluarga membiasakan anak sarapan sebelum berangkat ke satuan pendidikan				
4	Orang tua selalu memberitahu Wali kelas saat anak tidak masuk satuan pendidikan (dapat melalui telpon/SMS atau cara lain)				
5	Keluarga memiliki aturan yang disepakati bersama, misalnya memberitahu saat pulang terlambat, menentukan jam belajar, dan lain sebagainya.				
6	Orang tua memiliki nomor kontak ketua lembaga, dan Wali kelas yang memungkinkan orang tua segera menghubungi pihak satuan pendidikan jika ada sesuatu yang diperlukan.				
7	Orang tua menjalin komunikasi positif dengan anak				
8	Keluarga memberi dukungan yang memungkinkan anak belajar di rumah dengan nyaman				
9	Keluarga terbiasa melakukan kegiatan bersama. (ibadah, makan, rekreasi)				
10	Orang tua selalu hadir pada pertemuan wali kelas dan kegiatan kelas orang tua atau kegiatan				



MODEL PELIBATAN KELUARGA DI TAMAN KANAK-KANAK DALAM PEMAHAMAN POLA ASUH YANG BAIK

LAMPIRAN 6. AGENDA PERTEMUAN KE..... WALI KELAS DENGAN ORANG TUA/WALI

Hari/Tgl Pertemuan :

Tempat Pertemuan :

Agenda Pertemuan :

No	Kegiatan Wali kelas di Kelas	Keterlaksanaan	
		Ya	Tidak
1	Menyiapkan daftar hadir orang tua		
2	Memulai pertemuan dengan mengucapkan salam		
3	Menanyakan kabar para orang tua dan mengucapkan terima kasih atas kehadirannya		
4	Menginformasikan perkembangan program satuan pendidikan		
5	Menanyakan/mencek perkembangan dukungan orang tua di rumah		
6	Mendiskusikan permasalahan yang dialami paran orang tua dalam memberikan dukungan di rumah		
7	Memberikan saran kepada orang tua sesuai hasil diskusi		
8	Menginformasikan jadwal pertemuan berikutnya		
9	Lain-lain		

LAMPIRAN 7. TABEL PINTAR SAHABAT KELUARGA

Tabel Pintar Sahabat Keluarga Indikator Penumbuhan Budi Pekerti			
No	Indikator	Keterlaksanaan	
		Ya	Belum
1	Penyambutan kedatangan peserta didik setiap hari		
2	Berdoa bersama sebelum hari pembelajaran		
3	Bernyanyi lagu wajib sebelum hari pembelajaran		
4	Bernyanyi lagu daerah sebelum mengakhiri hari pembelajaran		
5	Berdoa bersama sesudah hari pembelajaran		
6	Beribadah bersama sesuai agama masing-masing		
7	Upacara bendera setiap hari senin		
8	Upacara bendera pada hari-hari besar nasional		
9	Budaya senyum, salam, dan sapa di lingkungan sekolah		
10	Bersih-bersih lingkungan sekolah minimal sebulan sekali		



MODEL PELIBATAN KELUARGA DI TAMAN KANAK-KANAK DALAM PEMAHAMAN POLA ASUH YANG BAIK



**Tabel Pintar Sahabat Keluarga
Indikator Pelibatan Keluarga Di Sekolah**



No	Indikator	Keterlaksanaan	
		Ya	Belum
1	Pertemuan dengan orang tua di awal tahun pembelajaran		
2	Pertemuan dengan orang tua pada tengah semester pertama		
3	Pertemuan dengan orang tua pada awal semester kedua		
4	Pertemuan dengan orang tua pada tengah semester kedua		
5	Terselenggaranya kelas orang tua (parenting) dengan memanfaatkan ruang kelas atau fasilitas sekolah		
6	Kesepakatan komunikasi antara sekolah (wali kelas) dengan orang tua melalui SMS/media lain		
7	Ucapan selamat dari sekolah (wali kelas) kepada orang tua atas prestasi siswa (akademik dan non-akademik) melalui SMS/media lain		
8	Pemberitahuan melalui SMS/media lain dari pihak sekolah (wali kelas) kepada orang tua atas pelanggaran awal yang dilakukan anak (jika ada) untuk diketahui dan diatasi oleh pihak keluarga.		
9	Penyelenggaraan kelas inspiratif pada saat upacara bendera atau waktu lain minimal sebulan sekali		
10	Terselenggaranya pentas kelas pada akhir tahun pembelajaran		



**Tabel Pintar Sahabat Keluarga
Indikator Penumbuhan Budi Pekerti (1)**



No	Indikator	Keterlaksanaan	
		Ya	Belum
1	Penyambutan kedatangan peserta didik setiap hari		
2	Berdoa bersama sebelum hari pembelajaran		
3	Bernyanyi lagu wajib sebelum hari pembelajaran		
4	Bernyanyi lagu daerah sebelum mengakhiri hari pembelajaran		
5	Berdoa bersama sesudah hari pembelajaran		
6	Beribadah bersama sesuai agama masing-masing		
7	Upacara bendera setiap hari senin		
8	Upacara bendera pada hari-hari besar nasional		
9	Budaya senyum, salam, dan sapa di lingkungan sekolah		
10	Bersih-bersih lingkungan sekolah minimal sebulan sekali		



Tabel Pintar Sahabat Keluarga
Indikator Penumbuhan Budi Pekerti (2)



No	Indikator	Keterlaksanaan	
		Ya	Belum
11	Tersedia sanitasi air bersih dan fasilitas MCK		
12	Piket kebersihan kelas bagi peserta didik		
13	Tercipta budaya antrre		
14	Punya sistem pengelolaan sampah		
15	Budaya membaca pada siswa minimal 15 menit sebelum hari pembelajaran		
16	Punya prosedur keselamatan dalam kondisi darurat		
17	Penerapan sanksi tegas terhadap pelaku kekerasan pada siswa		
18	Komite sekolah berperan aktif sebagai pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol, dan mediator kepentingan sekolah		
19	Punya media komunikasi antar warga sekolah dalam bentuk majalah dinding atau media lain dan kotak pengaduan/saran		
20	Fasilitasi bagi siswa berkebutuhan khusus		



Tabel Pintar Sahabat Keluarga
Indikator Perubahan Perilaku Keluarga Anak Usia PAUD dan SD



No	Indikator	Keterlaksanaan			
		B	K	S	R
1	Keluarga membiasakan anak ikut beribadah sesuai dengan tuntunan agamanya				
2	Keluarga membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak				
3	Keluarga membiasakan anak sarapan sebelum berangkat sekolah				
4	Keluarga membiasakan anak berpamitan saat mau berangkat sekolah				
5	Keluarga membiasakan berkomunikasi dengan guru/wali kelas, termasuk saat anak tidak masuk sekolah, melalui SMS atau media lain				
6	Keluarga aktif berkomunikasi dengan sesama orang tua				
7	Keluarga menjalin komunikasi positif dengan anak				
8	Keluarga melakukan kegiatan yang mendukung perkembangan anak				
9	Keluarga melakukan kegiatan bersama (ibadah, makan, rekreasi)				
10	Keluarga hadir dalam kegiatan pelibatan orang tua di sekolah				

Keterangan: B=Belum; K= Kadang-kadang; S= Sering; R= Rutin (hampir selalu)



**PENGEMBANGAN MODEL PENDIDIKAN KELUARGA
BP-PAUD DAN DIKMAS KALIMANTAN SELATAN
2017**